

## HUBUNGAN KOHESIVITAS KELOMPOK DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA ATLET FUTSAL UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**Dwi Nona Kristanti**

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Email : [dwinona.18119@mhs.unesa.ac.id](mailto:dwinona.18119@mhs.unesa.ac.id)

**Miftakhul Jannah**

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya. Email : [miftakhuljannah@unesa.ac.id](mailto:miftakhuljannah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga beregu yang digemari masyarakat. Motivasi berprestasi diperlukan untuk meraih prestasi optimum. Kohesivitas kelompok dapat mempengaruhi motivasi berprestasi olahraga beregu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian melibatkan 60 orang yang keseluruhan merupakan laki-laki. Karakteristik yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa anggota Futsal Universitas Negeri Surabaya dan mahasiswa yang masih aktif mengikuti latihan. Rentang usia dari subjek yaitu 19 tahun hingga 22 tahun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Pearson's Correlations* dengan menggunakan JASP 0.14.1 for windows. Hasil uji analisis koefisien korelasi sebesar 0,334 ( $p = 0,009 < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Semakin kuat kohesivitas kelompok dari subjek maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki. Melalui mekanisme kohesi, terbentuk komitmen dan tanggung jawab antar anggota untuk bekerjasama dan mendorong motivasi berprestasi untuk meraih tujuan bersama.

**Kata Kunci: Kohesivitas Kelompok, Motivasi Berprestasi, Olahraga Futsal**

### Abstract

*Futsal is one of the most popular team sports in the community. Achievement motivation is needed to achieve optimum performance. Group cohesiveness can affect team sports achievement motivation. The purpose of this study was to determine the relationship between group cohesiveness and motivation to compete in the futsal athletes of the State University of Surabaya. This research is a quantitative research. The study involved 60 people, all of whom were men. The characteristics used in this study are students who are members of the Futsal State University of Surabaya and students who are still actively participating in training. The age range of the subjects is 19 years to 22 years. The data analysis technique used in this study is the Pearson's Correlations test using JASP 0.14.1 for windows. The results of the correlation coefficient analysis test were 0.334 ( $p = 0.009 < 0.05$ ). This means that there is a significant relationship between group cohesiveness and achievement motivation. The stronger the group cohesiveness of the subject, the higher the achievement motivation will be. Through the cohesion mechanism, commitment and responsibility are formed between members to work together and boost achievement motivation to achieve common goals.*

**Keywords: Group Cohesiveness, Achievement Motivation, Futsal Sports**

### PENDAHULUAN

Pada perkembangan zaman yang semakin maju dan modern seperti saat ini, olahraga sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Masyarakat yang lebih sering berinteraksi dengan teknologi baik ketika bekerja maupun sedang tidak bekerja sering merasa letih fisik. Salah satu cara untuk memperoleh kesegaran jasmani adalah dengan melakukan olahraga. Dengan berolahraga, kesehatan tubuh akan terjaga. Olahraga juga dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, serta mampu

meningkatkan kecerdasan (Tarigan *et al.*, 2018). Sehingga olahraga menjadi hal yang penting dan utama untuk tetap menjaga kesehatan tubuh. Olahraga yang masih sering dijumpai di lingkungan masyarakat salah satunya adalah olahraga futsal.

Futsal merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat. Kebanyakan dari mereka diantaranya adalah anak-anak, remaja hingga dewasa baik perempuan maupun laki-laki. Sering kali ditemui komunitas atau perkumpulan yang memainkan olahraga

ini. Bahkan orang dewasa terutama laki-laki, lebih sering untuk menjadikan futsal sebagai olahraga rutinitas mereka. Kecintaan akan bermain futsal masih sering dijumpai. Masyarakat banyak yang menjadikan futsal sebagai rutinitas karena olahraga ini merupakan olahraga yang berbentuk permainan, sehingga tidak hanya untuk menjaga kesehatan akan tetapi juga menghibur. Olahraga futsal dianggap mudah dalam pelaksanaannya serta banyaknya peminat, membuat olahraga ini masih sering dijumpai dan dilakukan.

Futsal dikatakan sebagai salah satu bentuk modifikasi dari olahraga sepak bola yang dimainkan di dalam ruangan (Fallo & Lauh, 2017). Adanya beberapa modifikasi diantaranya adalah peraturan dalam pertandingan hingga jumlah pemain yang berbeda dari sepak bola. Jumlah pemain yang lebih sedikit, hingga lebar lapangan yang berbeda yakni lebih kecil membuat para pemain dituntut untuk bekerja sama dalam pergerakan di lapangan. Lhaksana menyatakan bahwa futsal ialah salah satu permainan cepat dan dinamis, dikarenakan lapangan yang relatif kecil sehingga diperlukan kerjasama yang akurat antar pemain (Fallo & Lauh, 2017). Karena futsal merupakan permainan yang berbentuk tim, sehingga penting adanya kerjasama untuk meraih kemenangan. Sehingga untuk meraih kemenangandalam kegiatan olahraga yang kompetitif ini, motivasi berprestasi akan menjadi dasar yang dibutuhkan karena motivasi menjadi faktor kunci dalam pencapaian atlet untuk berprestasi (M, 2020).

Untuk pencapaian prestasi yang maksimal, selain dari latihan dan peran pelatih, motivasi untuk berprestasi menjadi salah satu kunci dalam meraih prestasi ketika berlaga. Wahyudi dan Donie, 2019 menyatakan bahwa motivasi merupakan landasan penting yang harus dimiliki oleh setiap atlet yang ingin berprestasi. Devin dan Asadollahi (2021) menjelaskan motivasi berprestasi adalah jenis motivasi yang sangat penting dalam bidang psikologi dan olahraga karena motivasi berprestasi mempengaruhi banyak perilaku, pikiran, dan perasaan, termasuk memilih jenis kegiatan, berjuang untuk tujuan, dan bertahan dalam menghadapi kegagalan.

Motivasi berprestasi adalah orientasi seseorang terhadap keberhasilan penyelesaian, ketekunan jika gagal, dan rasa bangga jika tujuan tercapai (Blynova *et al.*, 2020). Motivasi dapat dianggap sebagai variabel yang paling penting dalam atletik. Ini dapat mempengaruhi kinerja olahraga serta pengalaman olahraga secara keseluruhan untuk seorang atlet (Holden *et al.*, 2017). Motivasi berprestasi telah ditemukan bermanfaat dalam olahraga kompetitif hal ini karena adanya kekuatan bawaan yang mempekerjakan seorang atlet dalam tugas-tugas yang menantang dan paling sulit untuk dicapai

(Halder & Phulkar, 2020). Atlet yang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi akan memiliki semangat yang tinggi pula untuk meraih prestasi.

Motivasi berprestasi secara umum didefinisikan sebagai energi dan arah afek, kognisi, dan perilaku berbasis kompetensi (Karaseva *et al.*, 2018). Motivasi diartikan sebagai keterlibatan individu dalam suatu kegiatan atau aktivitas tertentu guna mencapai hasil atau sasaran (Clarasati & Jatmika, 2017). Pengertian lain dari Motivasi Berprestasi adalah suatu keadaan gairah yang efektif mengarahkan perilaku dalam aktivitas berorientasi prestasi yang dinilai secara kognitif berpotensi memuaskan kebutuhan untuk melakukan pekerjaan dengan baik dan kebutuhan untuk sukses yang menghasilkan peniruan keberhasilan daripada kerja keras (Mehta, 2019). Motivasi berprestasi didefinisikan sebagai suatu kebutuhan untuk mencapai suatu kesuksesan (Singh & Jain, 2017). Adapun pengertian lainnya bahwa motivasi berprestasi merupakan orientasi individu dalam usaha untuk memperoleh hasil sebaik mungkin dan tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas karena ia merasa bangga akan kemampuannya (Clarasati & Jatmika, 2017). Motivasi berprestasi adalah keinginan untuk mencapai tujuan melalui upaya sendiri, dengan penekanan pada penetapan tujuan yang realistis, menguasai tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan ini, memecahkan masalah yang dihadapi saat mencapai tujuan (Velvizhi, 2016).

Syukur dan Soniawan (2015) motivasi berprestasi merupakan kebutuhan setiap individu untuk mencapai atau bahkan melampaui keberhasilan dari ukuran yang ditetapkan untuk dirinya sendiri dan dari orang lain. Berdasarkan pendapat Singh dan Jain (2017) motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai kebutuhan individu dalam memenuhi tujuan realistis, mendapatkan umpan balik serta pengalaman dalam pencapaian. Dengan demikian, individu dapat menggunakan pengalaman atau umpan balik sebagai tolak ukur untuk menjadi lebih baik dan memperbaiki menjadi lebih baik.

Berdasarkan pendapat Dhull (2017) motivasi berprestasi merupakan karakter yang terbentuk selama individu memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan, tidak hanya tumbuh ketika sedang berada dalam kompetisi, melainkan tumbuh dari proses pencapaian prestasi. Motivasi berprestasi ialah salah satu motif penting yang memimpin dan mengarahkan individu dalam mengembangkan rencananya untuk mencapai tujuan {Formatting Citation} Dengan motivasi, individu dapat lebih terencana dalam mewujudkan tujuan dan impian mereka. Dengan motivasi pula, individu dapat lebih bersemangat dan percaya diri untuk berjuang mencapai tujuan mereka. Motivasi berprestasi

diasumsikan mampu mendorong dan memberikan energi tertentu yang ada dan sesuai (Werdhiastutie *et al.*, 2020).

Aspek dari motivasi berprestasi yang berhasil diidentifikasi oleh Badawy *et al.*, (2010) diantaranya adalah *Self-confidence, Desire to succeed, Level of ambition, Commitment, Social approbation, Tendency to compete*. Adapun ciri-ciri motivasi berprestasi diantaranya ialah mampu mengatasi hambatan, mampu mengatur fisik, lingkungan dan sosial hingga menguasai keadaan, mampu mempertahankan kualitas performa agar dapat bersaing dengan lawan (Wati & Jannah, 2021). Faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi di antaranya minat, cita-cita, kepemimpinan, upah, dan lingkungan (Damanik, 2020).

Menurut Suryabrata, 2011 faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi salah satunya adalah faktor sosial yakni hubungan dengan manusia. Adapun menurut Alderman, (2004) Interaksi sosial mempengaruhi motivasi dalam beberapa cara, baik positif maupun negatif. Konteks sosial telah ditemukan untuk mempengaruhi keterlibatan kelas, upaya akademis, dan keberhasilan dan kegagalan berikutnya. Sehingga penting bagi atlet beregu untuk mengembangkan terkait interaksi sosial seperti kerja sama dalam permainan. Faktor sosial sering digambarkan dengan ikatan emosional antar anggota tim seperti kekompakan, solidaritas serta kohesivitas tim.

Kohesivitas kelompok merupakan keadaan yang berkaitan dengan kelekatan antar anggota tim (Asroi & Jannah, 2019). Walgito (2003) Kohesi dalam tim olahraga cerminan dari rasa kesatuan anggota tim untuk menyatu dan saling terikat di dalam tim sehingga mencegah terjadinya anggota yang meninggalkan tim (Sakdiah & Astuti, 2014). Adapun pengertian lain dari kohesivitas adalah sebagai proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersatu dan tetap bersatu dalam mengejar tujuan instrumentalnya dan/atau untuk kepuasan kebutuhan afektif anggota (López *et al.*, 2015).

Kohesivitas kelompok umumnya mengacu pada sejauh apa anggota kelompok untuk memiliki rasa saling terikat satu sama lain dan merasa telah menjadi bagian di dalam kelompok tersebut (Rahail *et al.*, 2020). Kohesi berarti menempel satu sama lain untuk membentuk ikatan yang erat (Aydin *et al.*, 2020). Adapun pengertian kohesivitas kelompok adalah bentuk integritas dari individu, rasa solidaritas dari tiap anggota dan sebagai bentuk kesatuan di dalam kelompok (Forsyth, 2014).

Aspek dari kohesivitas kelompok berdasarkan Forsyth (2014) diantaranya yaitu kohesi sosial, kohesi tugas, kohesi kolektif, kohesi emosi, dan kohesi struktural. Kohesi sosial yaitu daya tarik yang dimiliki antar anggota sebagai bentuk kesatuan. Kohesi tugas

terkait dengan komitmen dan tanggung jawab antar anggota untuk bekerjasama dalam meraih tujuan. Kohesi kolektif yaitu sejauh mana individu dalam merasakan persaudaraan, saling memahami, rasa saling membutuhkan, dan menyadari peran. Kohesi emosi berupa tingkatan intensitas emosional yang terdapat pada kelompok serta kondisi emosional dari tiap individu dalam kelompok. Kohesi struktural berupa kesatuan kelompok berdasarkan kepedulian individu terhadap aturan kelompok, kesamaan norma, dan kekuatan hubungan antar anggota. Namun, menurut Eys *et al.*, (2009) yang menjadi aspek utama dalam kohesivitas kelompok adalah kohesi tugas dan kohesi sosial.

Adapun ciri-ciri dari kelompok yang memiliki kohesivitas tinggi berdasarkan (Faturachman, 2006) diantaranya yakni setiap anggota berkomitmen tinggi pada kelompok. Berkomitmen tinggi yang dimaksud adalah memiliki tanggung jawab serta mempertahankan keanggotaannya dalam kelompok. Kedua, kerja sama mendominasi interaksi kelompok. Memperbanyak kerja sama dalam penyelesaian tugas maupun dalam pencapaian tujuan. Ketiga, kelompok memiliki tujuan yang saling terkait, adanya pertukaran anggota, terdapat ketertarikan antar anggota sebagai relasi.

Menurut Mc. Shane dan Glinow dalam Sholeh (2017) faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok terdiri atas adanya kesamaan, adanya interaksi, keberhasilan kelompok, ukuran kelompok, serta ketika ada masalah. Adanya kesamaan yang dimaksud adalah anggota kelompok memiliki kesamaan berdasarkan latar belakang, sehingga dapat menciptakan iklim kerja sama yang baik dan objektif serta lebih mudah dalam menjalankan peran dalam kelompok. Adanya interaksi yang berulang antar anggota kelompok juga dapat menciptakan kohesivitas. Kohesivitas kelompok terjadi apabila kelompok telah berada dalam level keberhasilan. Ukuran kelompok yang dimaksud yaitu kelompok yang berukuran kecil seringkali memiliki kohesivitas yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena akan lebih mudah merangkul dan lebih memudahkan dalam bekerja sama untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu. Kohesivitas kelompok juga dapat terbangun apabila sedang terjadi permasalahan, karena anggota akan saling bekerja sama untuk memecahkan permasalahan. Adapun faktor dari kohesivitas kelompok dari Sholeh (2017) antara lain yaitu ukuran, tujuan kelompok yang dicapai. Harapan dari anggota kelompok terhadap kelompok.

Kohesivitas dalam kelompok dapat dilihat dari kuatnya rasa solidaritas antar anggota yang akan membentuk kekompakan dalam kelompok atau tim. Dengan adanya kohesivitas dalam kelompok atau tim dapat menambah semangat antar anggota untuk saling bergotong-royong atau saling bekerjasama dalam

mencapai tujuan kelompok. Kelompok yang memiliki kohesivitas yang tinggi dapat mempengaruhi anggota kelompok dalam pencapaian prestasi. Keterkaitan dari kohesivitas pada motivasi berprestasi dapat dilihat dari pengaruh kohesivitas dalam kelompok ataupun individu pada motivasi untuk mencapai prestasi. Asroi dan Jannah (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok akan semakin tinggi pula motivasi berprestasi, begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan kohesivitas kelompok merupakan salah satu faktor dari motivasi berprestasi. Sehingga tentu memegang peran dalam menciptakan motivasi berprestasi.

Kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi sudah sering dilakukan study tentang kedua variabel tersebut. Kohesivitas kelompok dapat dihubungkan dengan dengan dukungan sosial oleh Rahail *et al.* (2020). Adapun yang mengkaji terkait kohesivitas kelompok dengan ditinjau komunikasi kelompok dan komitmen organisasi oleh Zulfiani *et al.*, (2021). Sedangkan terkait dengan motivasi ada pula yang mengkaitkan dengan kejenuhan oleh (Wati & Jannah, 2021).

Atlet yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki kemauan yang kuat, dinamis dan optimis, serta menambah pengetahuan untuk mencapai keberhasilan, pengalaman dan pengetahuan untuk menuju kesuksesan. Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, Universitas Negeri Surabaya patut berbangga atas prestasi dari beberapa atlet mahasiswa mereka. Salah satu yang cukup membanggakan nama Universitas Negeri Surabaya ini adalah prestasi yang diraih dalam olahraga futsal. Beragam prestasi sudah diraih oleh tim futsal Universitas Negeri Surabaya. Prestasi tersebut dari berbagai tingkatan. Mulai dari tingkat daerah hingga tingkat nasional. beberapa perolehan prestasi yang dimiliki oleh tim futsal Universitas Negeri Surabaya diantaranya ialah, juara 1 dalam National Futsal Championship, juara 1 Liga Mahasiswa regional provinsi, serta juara 1 Kejurnas UB.

Diketahui bahwa pandemi covid 19 yang masih berlangsung membuat sejumlah daerah yang membatasi mobilitas, sehingga latihan yang dilakukan oleh tim futsal Universitas Negeri Surabaya sampai saat ini kurang maksimal. Akan tetapi, masih diadakan latihan rutin untuk tim inti dan banyak juga anggota yang masih mengikuti latihan rutin. Hal ini dikarenakan adanya ikatan dan kekompakan dari tim futsal Unesa. Semangat serta motivasi yang dimiliki oleh para anggota tim futsal Universitas Negeri Surabaya masih terlihat dengan rutinya latihan yang dihadiri oleh para anggota. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana kohesivitas tim futsal Unesa dapat mempengaruhi motivasi berprestasi anggota tim. Tujuan

dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada atlet futsal Universitas Negeri Surabaya.

## METODE

Penelitian ini merupakan model penelitian kuantitatif non eksperimen. Penelitian kuantitatif non eksperimen merupakan bentuk atau model penelitian yang digunakan untuk mengetahui terkait korelasi (Jannah, 2018). Populasi dari penelitian ini adalah atlet yang menjadi anggota Tim Futsal Putra Universitas Negeri Surabaya 200 mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. *Purposive sample* ialah teknik yang didasarkan atas kehendak dan pertimbangan dari peneliti ketika sampel yang dipilih sudah mewakili karakteristik yang dibutuhkan pada subjek penelitian (Jannah, 2018). Penggunaan teknik *purposive sampling* dapat memperjelas batasan dari kriteria sampel yang diperoleh sehingga benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Karakteristik dari partisipan yang dibutuhkan diantaranya yaitu, mahasiswa anggota Futsal Universitas Negeri Surabaya, dan mahasiswa yang masih aktif mengikuti latihan. Rentang usia dari subjek penelitian yaitu 19 tahun - 22 tahun. Subjek dari penelitian ini berjumlah 60 orang.

Instrumen penelitian pertama menggunakan adaptasi dari *Achievement Motivation Scale* dari Badawy *et al.*, (2010). Jumlah aitem dari kuisioner motivasi berprestasi berjumlah 19 aitem yang terdiri dari enam aspek diantaranya yaitu, *Self-confidence*, *Desire to succeed*, *Level of ambition*, *Commitment*, *Social approbation*, *Tendency to compete*. Hasil uji validitas menunjukkan semua aitem dinyatakan valid. Nilai dari *corrected-item total correlation* lebih besar dari 0,30. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,858.

Instrumen kedua menggunakan Skala kohesivitas olahraga berdasarkan Eys *et al.*, (2009). Instrumen ini memiliki 16 aitem yang terdiri dari dua aspek diantaranya kohesi tugas dan kohesi sosial. Pilihan jawaban dari instrumen ini terdiri atas 1 hingga 9 dengan keterangan 1 merupakan paling tidak setuju hingga 9 merupakan sangat setuju. Nilai dari *corrected-item total correlation* lebih besar dari 0,30. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,907.

Sebelum dilakukan teknik analisis data, telah dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro Wilk*. Hasil dari uji normalitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,885 sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas maka ditentukan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Pearson's*

*Correlations*. Teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan *JASP 0.14.1 for windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Sajian gambaran subjek terkait data kohesivitas kelompok dan motivasi berprestasi tersaji berikut:

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	Kohesivitas Kelompok	Motivasi Berprestasi
N	60	60
Mean	121,150	71,117
Std. Deviation	16,864	6,770
Min	45,000	53,000
Maks	114,000	89,000

Berdasarkan tabel diatas N menunjukkan jumlah sampel penelitian sejumlah 60 orang. Data kohesivitas kelompok memperlihatkan rerata nilai yaitu 121,160, dengan standart deviasi 16,864. Nilai terendah yang diraih subjek sebesar 45 dan nilai tertinggi adalah 114. Skor motivasi berprestasi menunjukkan nilai rerata sebesar 71,117 dengan standart deviasi sebesar 6,770. Nilai terendah yang diraih subjek sebesar 53 dan tertinggi 89.

Tabel 2 Hasil Korelasi :

Variabel		Kohesivitas Tim	Motivasi Berprestasi
Kohesivitas Tim	Pearson's r	-	
	p-value	-	
Motivasi Berprestasi	Pearson's r	0,334	-
	p-value	0,009	-

Berdasarkan hasil uji korelasi *Pearson* ditemukan koefisien korelasi sebesar 0,344. Nilai signifikansi sebesar 0,009 dibawah 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Semakin kuat skor kohesivitas kelompok dari subjek maka akan semakin tinggi skor motivasi berprestasi yang dimiliki subjek.

### Pembahasan

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu dengan benar, tepat, dan efektif, memiliki kecenderungan untuk berhasil dalam permainan, serta kecenderungan untuk menghindari kegagalan (Wati & Jannah, 2021). Motivasi berprestasi bagi atlet ialah tingkat dorongan yang diusahakan untuk memaksimalkan kemampuannya guna mencapai standar keberhasilan tertentu sehingga atlet akan melakukan yang terbaik dan tidak mudah putus asa melakukan tugas dan tanggung jawabnya (Bakuh & Pudjijuniarto, 2019). Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih terdorong dalam mencapai target atau tujuannya. Sehingga individu tersebut akan berusaha untuk memaksimalkan kemampuannya serta akan berupaya untuk meminimalisir akan adanya sesuatu diluar dugaan yang dapat menghambat usahanya untuk mencapai tujuan.

Motivasi berprestasi memiliki arti penting bagi seseorang, karena mencerminkan seseorang dalam usahanya yang keras serta kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan (Wati & Jannah, 2021). Motivasi Berprestasi merupakan dorongan untuk mempertahankan kepemilikan atas kemampuan diri sendiri dalam segala aktivitas fisik dan mental dalam standar kualitas yang prima (Jadhav, 2019). Tentunya dengan motivasi seseorang dapat menciptakan ide-ide secara objektif dan mandiri, hal ini dikarenakan penting untuk bertahan dan menghargai waktu ketika situasi atau lingkungan tidak mampu memberikan kepuasan serta dengan motivasi seseorang akan dapat mengatasi kesulitan tersebut untuk mencapai tujuan dengan baik (Badawy *et al.*, 2010).

Atlet yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki kemauan yang kuat, kemauan untuk bekerja secara mandiri, dinamis dan optimis, serta menambah pengalaman dan pengetahuan untuk mencapai keberhasilan, pengalaman dan pengetahuan untuk menuju kesuksesan. Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan memiliki keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk bekerja secara mandiri, optimis dan dinamis serta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta memiliki orientasi tugas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Purnomo & Jermaina (2018) bahwa seseorang dengan motivasi berprestasi tinggi juga berorientasi pada tujuan, berorientasi pada masa depan, unik, dan memiliki keberanian mengambil risiko.

Motivasi berprestasi juga dapat dilihat sebagai tekad diri untuk berhasil dalam kegiatan apa pun yang dilakukan seseorang. Bisa berupa pekerjaan akademis, pekerjaan profesional, acara olahraga, dan banyak lainnya (Adegboyega, 2018). Tekad yang dimaksud dalam olahraga yaitu dimana atlet berupaya dan berusaha dengan semaksimal mungkin mengerahkan kekuatan serta kemampuan untuk mencapai tujuan atau prestasi.

Keinginan untuk meraih prestasi tentunya menjadi kebutuhan untuk para atlet, sehingga motivasi penting perannya dalam pencapaian prestasi atlet sejalan dengan pendapat Mouloud dan El-Kadder (2016) bahwa motivasi berprestasi adalah kecenderungan untuk berusaha keras untuk sukses, bertahan dalam menghadapi kegagalan, dan mengalami kebanggaan dalam pencapaian.. Seperti halnya dengan pendapat Balogun *et al.* (2017) Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kebutuhan untuk sukses atau pencapaian prestasi dan keunggulan.

Gröpel *et al.* (2016) menjelaskan bahwa motif pencapaian didefinisikan sebagai perhatian berulang dengan melampaui standar keunggulan dan melakukan yang terbaik. Serupa dengan Sarangi (2015) motivasi berprestasi merupakan daya juang yang konsisten dari seorang individu untuk mencapai keberhasilan dengan standar kemampuan tertentu dalam situasi persaingan. SayaOrang dengan motif berprestasi tinggi berusaha untuk menguji dan meningkatkan kompetensi mereka misalnya, stamina dalam kursus kebugaran atau teknik dalam olahraga elit, dan mencari tantangan dan kompetisi untuk menang atau merasa bangga, sedangkan orang dengan motif berprestasi rendah cenderung menghindari situasi yang menantang.

Motivasi berprestasi juga dibutuhkan orientasi tugas, yang mana orientasi tugas adalah suatu bentuk perilaku yang bertujuan untuk menyelesaikan tugas, memiliki dorongan atau keinginan untuk berani mengambil risiko serta siap menerima segala konsekuensi terkait keputusan yang diambil. Dengan demikian individu akan menjadi lebih optimis serta percaya diri serta mendapatkan pengalaman sebagai hasil dari proses keberanian yang sudah dilakukan. Seperti halnya pendapat dari Mohamed *et al.*, (2021) motivasi berprestasi merupakan kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu yang membantu dalam pencapaian keberhasilan melalui proses keberhasilan atau kegagalan yang berorientasi pada tujuan. Motivasi berprestasi adalah keadaan gairah yang efektif yang memungkinkan individu untuk mengarahkan perilakunya sehingga menghasilkan aktivitas yang berorientasi pada pencapaian yang dapat dinilai secara kognitif dan memuaskan secara psikologis. Hal ini selaras dengan pendapat Wati dan Jannah (2021) yaitu atlet yang bermotivasi tinggi akan melakukan yang terbaik, percaya diri dengan kemampuannya, optimis, tidak puas dengan prestasi yang telah diraihinya, dan memikul tanggung jawab yang besar dalam tugas yang diberikan, sehingga atlet dengan rasa prestasi yang tinggi akan saling bersaing.

Motivasi berprestasi modal penting untuk mencapai tujuan baik dalam tujuan individu maupun tujuan kelompok. Sehingga penting adanya motivasi berprestasi pada individu di tiap anggota kelompok.

Motivasi berprestasi adalah aspirasi spesifik seseorang untuk mencapai kesuksesan, baik kesuksesan itu ditentukan dengan mewujudkan tujuan sendiri dan/atau tujuan bersama (Ivanisevic *et al.*, 2017). Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan cenderung memiliki tujuan yang terencana, baik berupa dorongan-dorongan yang di dukung dengan kreatifitas sebagai upaya untuk mencapai tujuan sebagai nilai standart umum yang harusnya bisa dicapai, tanggung jawab sebagai bentuk beban atau tugas yang harus diselesaikan, serta semangat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah faktor sosial. Faktor sosial yang dimaksud antara lain adalah hubungan yang terjalin oleh antar manusia. Pada olahraga beregu seperti futsal, hubungan yang terjalin antara individu sangat penting dan dibutuhkan untuk dapat menghasilkan kerja sama dalam tim. sehingga tim tersebut dapat dikatakan kompak. Untuk memunculkan kekompakan dalam tim maka dapat di tentukan oleh adanya ketertarikan pada sesama individu. Kohesivitas berbicara terkait lingkungan sosial subjektif di mana atlet terlibat dalam olahraga mereka, dan harus dengan perluasan, mempengaruhi pengembangan kompetensi mereka dan kemampuan mereka untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi (Erikstad *et al.*, 2018). Hal ini menyiratkan adanya kohesi dalam suatu kelompok ketika terdapat kohesi dalam kelompok, maka akan mencerminkan rasa kesatuan serta keinginan untuk mencapai tujuan yang sama. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi atlet untuk berprestasi di dukung dengan adanya kemampuan atlet dalam membangun kohesi pada kelompok atau tim dengan tujuan yang sama.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai kohesivitas kelompok yang tinggi. Maka dapat dikatakan bahwa anggota tim futsal Universitas Negeri Surabaya memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi. Dengan adanya kohesivitas yang tinggi membuahkan kekompakan yang bagus serta dapat menumbuhkan motivasi berprestasi sebagai akibatnya performance yang dimunculkan dalam pertandingan menjadi baik. Dengan nilai kohesivitas yang tinggi maka komunikasi yang terjadi dalam pertandingan lebih mudah dan terorganisir. Maka dengan demikian dapat membangun kekompakan yang bagus dan performance yang penuh. Dukungan serta kerjasama yang terbentuk pada kelompok dengan kohesivitas yang tinggi akan mendorong individu untuk memunculkan performance terbaiknya. Kohesi kelompok merupakan proses dinamis yang tercermin dalam kecenderungan kelompok untuk tetap bersatu mengejar tujuan instrumentalnya atau untuk kepuasan kebutuhan afektif anggota (Tulin *et al.*, 2018).

McLaren *et al.*, (2015) berpendapat bahwa kohesi menunjukkan ketertarikan dari individu terhadap kelompok dengan tugas, tujuan, dan sasaran yang sama.

Semakin kuat daya tarik antar anggota, maka semakin kohesif kelompok tersebut. Semakin kohesif suatu kelompok, maka semakin besar pula kekuatan yang dimiliki oleh kelompok tersebut terhadap anggota kelompoknya. Seperti yang dijelaskan oleh Izumi *et al.* (2015) Kohesi kelompok didefinisikan sebagai konstruksi yang mencakup dimensi ketertarikan individu terhadap tugas kelompok, ketertarikan individu terhadap dimensi sosial, persepsi integrasi kelompok di sekitar tugasnya, dan persepsi integrasi kelompok di sekitar masalah sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Otkan *et al.*, (2017) ketika kohesivitas diperiksa secara spesifik pada titik tim, kita melihat bahwa kohesi memiliki dua dimensi dasar, kohesi tugas dan kohesivitas sosial.

Myers (2012) menyatakan bahwa kohesivitas adalah sejauh mana perasaan terikat satu sama lain antar anggota dalam suatu kelompok. Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa kohesivitas merupakan rasa keterikatan antar anggota serta memunculkan adanya penilaian terhadap kemampuan-kemampuan yang terdapat dalam suatu kelompok. Sehingga anggota memiliki keinginan untuk berinteraksi dengan sesama anggota lainnya dengan harapan mencapai tujuan-tujuan bersama. Dengan demikian akan memunculkan keinginan untuk saling bergantung dan enggan untuk meninggalkan kelompok. Sejalan dengan pendapat Galyon *et al.* (2016) bahwa kohesi kelompok merupakan ketertarikan anggota dan identifikasi diri dengan kelompok yang mendorong dan menciptakan saling ketergantungan yang positif untuk mencapai keberhasilan kelompok.

Keterkaitan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi dapat terlihat dari bagaimana kohesivitas kelompok bisa mempengaruhi motivasi berprestasi dari individu perseorangan ataupun berkelompok. Selaras dengan pendapat Asroi dan Jannah (2019) ketika kelompok dengan kohesivitas yang tinggi akan mampu mendorong anggota kelompok lainnya untuk menjadi lebih berprestasi secara kelompok. Apabila terdapat kelompok yang kohesif, maka akan melahirkan anggota yang mempunyai rasa solidaritas yang tinggi serta dapat berpengaruh terhadap perilaku anggota lainnya. Anggota yang kohesif dapat memberikan respon positif terhadap sesama anggota kelompok. Selaras dengan Christensen *et al.* (2021) kohesi kelompok dapat dipahami sebagai kesatuan kelompok, kualitas yang mengikat anggota bersama dan menumbuhkan rasa suka, kehangatan, kenyamanan dan rasa memiliki. Oleh karenanya kohesivitas menciptakan hubungan sosial yang nyaman bagi anggota kelompok.

Kekuatan kohesivitas tim dapat mempengaruhi penampilan atlet ketika sedang bertanding. Atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompoknya dengan baik

seringkali cenderung akan mempunyai kepercayaan diri ketika sedang bertanding serta mampu menekan rasa cemas yang dirasakan. Membangun rasa kepercayaan kepada rekan satu tim mampu menjadikan atlet lebih fokus pada permainan sehingga atlet akan mampu mencapai tujuan bersama. Atlet yang mempersepsikan kohesivitas kelompok yang tinggi juga akan cenderung untuk melakukan kerjasama secara terorganisir. Begitu pula dengan komunikasi yang mereka lakukan akan terjalin dengan baik serta mampu mengurangi adanya resiko kesalahan persepsi dalam berkomunikasi.

Kohesivitas dapat memunculkan kerja sama tim, ikatan emosional, dukungan antar anggota hingga rasa solidaritas inilah yang akan membantu para anggota tim untuk dapat meraih tujuan mereka. Hal tersebut juga mampu mencerminkan individu untuk saling memahami tugas dan tanggung jawab dari masing-masing anggota untuk mencapai tujuan bersama, yaitu meraih kemenangan dalam bertanding. Dengan demikian hubungan sosial yang terjalin antar anggota tim futsal akan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pencapaian prestasi. Seperti yang sudah dijelaskan salah satu faktor dari motivasi berprestasi adalah lingkungan sosial. Dengan terjalinya lingkungan sosial yang baik untuk para anggota maka dapat meningkatkan motivasi berprestasi yang mampu mendorong dan mendukung kelompok untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat menjelaskan adanya kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal Universitas Negeri Surabaya.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Motivasi berprestasi modal penting untuk mencapai tujuan baik dalam tujuan individu maupun tujuan kelompok. Sehingga penting adanya motivasi berprestasi pada individu di tiap anggota kelompok. Untuk itu penting adanya kohesivitas pada kelompok sebagai salah satu faktor dari motivasi berprestasi. Ketika kelompok dengan kohesivitas yang tinggi akan mampu mendorong anggota kelompok lainnya untuk menjadi lebih berprestasi secara kelompok

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi. Hasil uji analisis menggunakan korelasi *Pearson* dihasilkan nilai signifikansi sebesar 0,009. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kohesivitas kelompok dengan variabel motivasi berprestasi. Semakin kuat skor kohesivitas kelompok dari subjek maka akan semakin tinggi skor motivasi berprestasi yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan ada hubungan

antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal putra Universitas Negeri Surabaya.

### Saran

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bahwa kohesivitas kelompok sangat dibutuhkan oleh subjek untuk meningkatkan motivasi berprestasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi untuk para pelatih guna meningkatkan motivasi berprestasi dengan kohesivitas kelompok. Karena telah dibuktikan bahwa semakin tinggi kohesivitas kelompok maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi dari atlet.

Penelitian ini berfokus pada variabel kohesivitas kelompok, sehingga tidak semua faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi dapat diungkap dengan detail. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkap variabel lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi yang belum diungkap pada penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian terkait kohesivitas dan motivasi berprestasi kepada sebuah kelompok yang bukan dari golongan olahraga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adegboyega, L. O. (2018). Influence of achievement motivation on Nigerian undergraduates' attitude towards examination. *International Journal of Instruction*, 11(1), 77–88. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.1116a>
- Alderman, M. K. (2004). *Motivation for achievement: possibilities for teaching and learning*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Asroi, M., & Jannah, M. (2019). Hubungan kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada tim futsal sman 16 surabaya. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 17–22.
- Aydin, F., Sunay, H., Bal, E., & Ayyildiz, E. (2020). The relation between self-efficacy and group cohesiveness perceptions of professional men and woman's football team (Ankara province example). *Universal Journal of Management*, 8(2), 33–38. <https://doi.org/10.13189/ujm.2020.080202>
- Badawy, B. A. E., Al-anani, T. M. S., & El-Sayed, M. S. M. (2010). Establishing an achievement motivation scale for specialists of the sport for all. *World Journal of Sport Sciences*, 3(S), 181–185.
- Bakuh, I. M. G., & Pudjijuniarto. (2019). *Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan motivasi berprestasi*. 17–22.
- Balogun, A. G., Balogun, S. K., & Onyecho, C. V. (2017). Test anxiety and academic performance among undergraduates: the moderating role of achievement motivation. *Spanish Journal of Psychology*, 20(April 2018). <https://doi.org/10.1017/sjp.2017.5>
- Blynova, O., Kruglov, K., Semenov, O., Los, O., & Popovych, I. (2020). Psychological safety of the learning environment in sports school as a factor of achievement motivation development in young athletes. *Journal of Physical Education and Sport*, 20(1), 14–23. <https://doi.org/10.7752/jpes.2020.01002>
- Christensen, A. B., Wahrén, S., Reinholt, N., Poulsen, S., Hvenegaard, M., Simonsen, E., & Arnfred, S. (2021). Despite the differences, we were all the same: group cohesion in diagnosis-specific and transdiagnostic CBT groups for anxiety and depression: a qualitative Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph18105324>
- Clarasati, E. I., & Jatmika, D. (2017). Pengaruh kecemasan berolahraga terhadap motivasi berprestasi atlet bulutangkis remaja di klub J Jakarta. 121–132.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Devin, H. F., & Asadollahi, E. (2021). Investigating the relationship between perceived organizational justice in collegiate sport teams and sport achievement motivation. *Journal of New Studies in Sport Management*, 2(2), 185–191. <https://doi.org/10.22103/jnssm.2021.17233.1019>
- Dhull, S. (2017). A comparative study of sports achievement motivation among national level athletes. *International Journal of Physical Education and Sports*, 125, 46–49.
- Erikstad, M. K., Martin, L. J., Haugen, T., & Høigaard, R. (2018). Group cohesion, needs satisfaction, and self-regulated learning: A one-year prospective study of elite youth soccer players' perceptions of their club team. *Psychology of Sport and Exercise*, 39, 171–178. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2018.08.013>
- Eys, M., Loughead, T., Bray, S. R., & Carron, A. V. (2009). Development of a cohesion questionnaire for youth: The Youth Sport Environment Questionnaire. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 31(3), 390–408. <https://doi.org/10.1123/jsep.31.3.390>
- Fallo, I. S., & Lauh, W. D. A. (2017). Motivasi berprestasi atlet futsal IKIP PGRI Pontianak. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 104–118.
- Faturochman. (2006). *Pengantar psikologi sosial, buku pegangan tentang psikologi sosial yang Lebih padat, jelas dan mudah dipahami* (1st ed.). Penerbit Pinus.
- Forsyth, D. R. (2014). Components of cohesion. In *Group Dynamics* (6th ed.).
- Galyon, C. E., Heaton, E. C. T., Best, T. L., & Williams, R. L. (2016). Comparison of group cohesion, class participation, and exam performance in live and online classes. *Social Psychology of Education*, 19(1), 61–76. <https://doi.org/10.1007/s11218-015->

9321-y

- Gröpel, P., Wegner, M., & Schüler, J. (2016). Achievement motive and sport participation. *Psychology of Sport and Exercise*, 27, 93–100. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2016.08.007>
- Halder, A. K., & Phulkar, A. (2020). A data of meaning approach of: "sports achievement motivation" and "sports competition anxiety" of inter university swimmers. 1–13. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2593206>
- Holden, S. L., Pugh, S. F., & Schwarz, N. A. (2017). Achievement motivation of collegiate athletes for sport participation. *International Journal of Sports Science*, 2017(2), 25–28. <https://doi.org/10.5923/j.sports.20170702.01>
- Ivanisevic, D., Vlastic, A., & Colakhdzic, E. (2017). Achievement motivation among athletes and non-athletes student. *Sportski Logos*, 15(28–29).
- Izumi, B. T., Schulz, A. J., Mentz, G., Israel, B. A., Sand, S. L., Reyes, A. G., Hoston, B., Richardson, D., Gamboa, C., Rowe, Z., & Diaz, G. (2015). Leader behaviors, group cohesion, and participation in a walking group program. *American Journal of Preventive Medicine*, 49(1), 41–49. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.01.019>
- Jadhav, R. R. (2019). Sport achievement motivation between west zone inter university basketball players: a comparative study sport achievement motivation between west zone inter university basketball players: a comparative study. *May*, 14–17.
- Jannah, M. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi*. Unesa University Press.
- Jannah, M., Permadani, F.D., Karina, T.A. (2022) Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Olahraga pada saat Pandemi Covid-19, *JOTE*, 3(2), 262-269.
- Jannah, M., Permadani, F.D., Widohardhono, R. (2022), Motivasi Berprestasi Olahraga Pada Atlet Pelajar Ketika Pandemi Covid-19 Di Jawa Timur, *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*, 13(1), 60-5
- Karaseva, A., Pruulmann-Vengerfeldt, P., & Siibak, A. (2018). Relationships between in-service teacher achievement motivation and use of educational technology: case study with Latvian and Estonian teachers. *Technology, Pedagogy and Education*, 27(1), 33–47. <https://doi.org/10.1080/1475939X.2017.1339633>
- López, C. G. G., Alonso, F. M., Morales, M. M., & León, J. A. M. (2015). Authentic leadership, group cohesion and group identification in security and emergency teams. *Psicothema*, 27(1), 59–64. <https://doi.org/10.7334/psicothema2014.161>
- M, Y. (2020). Influence of achievement motivation, self confidence and socio-economic status (SES) on the performance of inter-collegiate kho-kho players. 7(2), 17–21.
- McLaren, C. D., Eys, M. A., & Murray, R. A. (2015). A coach-initiated motivational climate intervention and athletes' perceptions of group cohesion in youth sport. *Sport, Exercise, and Performance Psychology*, 4(2), 113–126. <https://doi.org/10.1037/spy0000026>
- Mehta, R. B. (2019). A study of anxiety and achievement motivation among the sports person of the different sports. *International Journal of Research in All Subjects in Multi Languages*, 7, 50–54.
- Mohamed, M. I., Sweif, Q. B., Abdellah, A., Kader, A., Sweif, Q. B., & Kade, A. (2021). Psychological climate and its relationship with achievement motivation among wheelchairs basketball players. *Global Journal of Psychology Research: New Trends and Issues*, 11(2), 81–88.
- Mouloud, K., & El-Kadder, B. A. (2016). Self-efficacy, achievement motivation and anxiety of elite athletes. *IOSR Journal of Sports and Physical Education*, 03(04), 45–48. <https://doi.org/10.9790/6737-03044548>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi 10*. Salemba Humanika.
- Otkan, C. C., Demir, G., & Halici, A. (2017). Examination of group cohesiveness levels and goal orientations of basketball players. 01041.
- Purnomo, E., & Jermaina, N. (2018). Independent exercise motivation analysis: studi psikologi olahraga. *Indonesia Performance Journal*, 2(6), 99–104.
- Rahail, M. M., Wahyudi, I., & Widiatoro, F. X. W. (2020). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan dukungan sosial bagi mahasiswa perantau yang aktif di organisasi orang muda katolik, gereja x yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 16(1), 36–50.
- Sakdiah, Halimatus., Astuti, T. P. (2014). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Motivasi Berprestasi Pada Atlet Cabang Olahraga Beregu. *Empati*, 3(4), 212–223.
- Sarangi, C. (2015). Achievement motivation of the high school students: a case study among different communities of goalpara district of assam. *Journal of Education and Practice*, 6(19), 140–145.
- Sholeh, F. (2017). Membangun kohesivitas kelompok dalam bingkai ukhuwah wathaniah. *Qolamuna: Jurnal Studi Islam*, 3(1), 21–36.
- Singh, N., & Jain, N. (2017). Effects of infographic designing on image processing ability and achievement motivation of dyscalculic students. *CEUR Workshop Proceedings*, 1852, 45–53.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi pendidikan*. Rajawali.
- Syukur, A., & Soniawan, V. (2015). The effects of training methods and achievement motivation toward of football passing skills. *Jipes - Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 1(2), 73. <https://doi.org/10.21009/jies.012.07>
- Tarigan, B., Hendrayana, Y., & Wijayanti, K. E. (2018). Pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga: dapatkah pendekatan saintifik meningkatkan konsentrasi dan kecerdasan spasial siswa sekolah dasar yang tinggal di daerah pegunungan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 3(2), 136–141.

<https://doi.org/10.17509/jpjo.v3i2.12476>

- Tulin, M., Pollet, T. V., & Lehmann-Willenbrock, N. (2018). Perceived group cohesion versus actual social structure: A study using social network analysis of egocentric Facebook networks. *Social Science Research*, 74, 161–175. <https://doi.org/10.1016/j.ssresearch.2018.04.004>
- Velvizhi, S. (2016). Analysis of sports achievement motivation between beginners and experienced kho kho players. *Journal of Xi'an Shiyou University, Natural Science Edition*, 17(08).
- Wahyudi, & Donie. (2019). Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 2(1), 126–130.
- Wati, K. A., & Jannah, M. (2021). Hubungan antara kejenuhan dengan motivasi berprestasi pada atlet sepak bola. *Jurnal Psikologi*, 08(03), 126–136. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41205>
- Werdhiastutie, A., Suhariadi, F., & Partiw, S. G. (2020). Achievement motivation as antecedents of quality improvement of organizational human resources. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 747–752. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.886>
- Zulfiani, H., Risqi, M., & Ramadhan, J. M. (2021). Kohesivitas kelompok ditinjau dari komunikasi interpersonal dan komitmen organisasi pada organisasi mahasiswa. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 53–58. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.96>